

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam mengakui keberadaan lingkungan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Sebab, lingkungan juga dikenal sebagai wadah, lembaga, tempat terjadinya pendidikan. Jika dilihat dari lingkungan maka dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>1</sup> Ketiga lingkungan ini memiliki pengaruh besar yang akan saling membentuk karakter pada anak. Kegagalan pendidikan faktor utamanya yaitu tidak berjalan dengan baik ketiga lingkungan pendidikan tersebut.<sup>2</sup> Sehingga bangunan dari lingkungan tersebut tidak sejalan yang berdampak pada karakter anak.

Dilihat dari jenisnya pendidikan dapat dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Tiga jenis pendidikan ini biasanya disebut tri pusat pendidikan. Pembagian tri pusat pendidikan yaitu sebagai berikut:

#### a) Pendidikan Keluarga

Proses pendidikan dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga terjadi proses pendidikan secara sederhana, terdapat perubahan dan ajaran secara baik yang akan menjadi dasar pengembangan pendidikan di lembaga

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Cet. 1, 2016) h. 158.

<sup>2</sup> Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat", *Penelitian Pendidikan Islam- Edukasia*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016, h. 210.

pendidikan sekolah dan seseorang, yaitu sebagai fungsi sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Bagi anak keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara jasmani maupun rohani.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam urutannya keluarga merupakan pendidikan yang utama, orang tua merupakan tempat pertama peserta didik menerima pendidikan dan bimbingan. Sejak keberadaan umat manusia, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap orang. Untuk itu, sudah seharusnya orang tua membentuk diri sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap serta keahlian yang dimiliki, membina keluarga dan mengatur kehidupannya serta memberikan contoh sebagai keluarga yang baik, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Pada perkembangannya keluarga menjadi pendidikan utama bagi setiap individu, di mana pola asuh pertama bagi setiap individu yaitu keluarga kemudian tumbuh sifat kepribadian anak tumbuh di dalam keluarga. Sudah seharusnya kedua orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak dalam segala aspek kehidupan. Karena kanak-kanak yang berusia di bawah 6 tahun anak-anak, terutama yang berusia di bawah 6 tahun, belum dapat membedakan mana yang benar dan salah, baik atau buruk.

---

<sup>3</sup>Munirah, "Urgensi Pendidikan Luar Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak dalam Rumah Tangga", Irfani, Vol. 11 No. 1 Juni – 2015, h. 108.

Serta teori pendidikan yang diberikan dengan anak harus sesuai dengan zamannya.<sup>4</sup>

b) Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan yang sengaja diciptakan khusus untuk membekali anak dengan keterampilan dan kemampuan yang menjadi landasan bagi kehidupannya di masa depan, guna mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Selain mengajarkan akhlak dan agama, tugas guru dan kepala sekolah antara lain menanamkan kaidah-kaidah keilmuan. Pelajaran moral dan agama di sekolah setidaknya harus konsisten dengan apa yang diajarkan di rumah. Selain itu, peran sekolah adalah untuk mendukung keluarga dan masyarakat dalam memenuhi agenda pendidikan mereka. Sekolah secara profesional melatih siswa sesuai dengan tugas dan kewajibannya.<sup>5</sup>

c) Pendidikan Masyarakat

Di luar keluarga, anak memiliki kesempatan untuk lebih terlibat dalam masyarakat. Berbagai nilai dan perilaku masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dianut oleh anak. Masyarakat dijadikan salah satu lingkungan

---

<sup>4</sup> Rachmalia Fitriani Saleh, "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis", *Elementary Education-COLLASE*, Vol. 03, No. 02, Maret 2020, h. 61.

<sup>5</sup> Rachmalia Fitriani Saleh, "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis"..., h. 61.

yang dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap upaya pendidikan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pendidikan formal, informal dan non-formal mencakup orientasi bagi generasi muda yang mengambil alih kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, sebagaimana pada generasi sebelumnya, materi yang diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di mana kegiatan pendidikan itu berlangsung.

Secara teori, pendidikan non-formal berbasis masyarakat adalah organisasi yang didirikan, dikendalikan, dan dilayani oleh masyarakat. Dalam pendidikan berbasis masyarakat, hal ini berarti subyek pendidikan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, masyarakat yang merancang, mengembangkan, mengawasi, mengelola dan mengevaluasi seluruh komponen lembaga pendidikan non-formal tersebut.<sup>6</sup>

Pendidikan non-formal yang aktif dalam masyarakat Indonesia adalah majelis taklim. Keberadaan majelis taklim telah memberikan kontribusi yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang mulia, memajukan

---

<sup>6</sup>Abd. Qodir Muslim dan I Gede Sadana Suci, "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia", Pendidikan Anak Usia Dini- Pratama Widy, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, h. 162.

kemajuan ilmu pengetahuan jamaah, menghilangkan kebodohan umat Islam dan meningkatkan pengalaman keagamaan, serta mencapai kebahagiaan dan kegembiraan. Allah SWT. Karena sejarahnya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang diselenggarakan secara rahasia sejak zaman Nabi Muhammad.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis keagamaan yang berkontribusi dalam memperkuat hasil dan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini mengingat materi keagamaan yang disajikan majelis taklim diduga memberikan pengaruh hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berupa ilmu tafsir, akhlak, tauhid, *fiqh* dan ibadah.<sup>7</sup> Proses kegiatan pembelajaran di majelis taklim berupa kecakapan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid akan membantu orang tua dalam mengajarkan anaknya mempelajari al-Qur'an di rumah. Sebagai dampaknya, pada saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah anak sedikit banyak sudah mengerti bagaimana kaidah tajwid dan cara membaca al-Qur'an. Berkat bimbingan ngaji orang tua di rumah. Selain bimbingan ngaji dari orang tua di rumah, materi keagamaan seperti fiqih juga diajarkan di majelis taklim. Beberapa pembelajaran yang masuk ke dalam lingkup fiqih juga dapat orang tua

---

<sup>7</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), h. 132.



ajarkan kepada anaknya di rumah seperti shalat dan gerakannya, do'a harian, puasa.

Kontribusi pengetahuan keagamaan yang didapat pada saat mengikuti majelis taklim yang diberikan dari orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam mencakup<sup>8</sup>:

*Pertama*, mendekati diri kepada Allah swt., dengan melakukan langsung seperti seperti shalat, mengaji, puasa dan lainnya.

*Kedua*, akhlak yang baik terhadap sesama, orang yang lebih tua dan masyarakat.

*Ketiga*, terciptanya kesadaran dari diri sendiri selaku hamba Allah SWT., anggota masyarakat, seperti: tidak menggunakan narkoba, tidak tawuran, tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, dan lain-lain.

Islam secara khusus membentuk majelis taklim didasarkan pada pendekatan kebutuhan masyarakat dengan pembiasaan dalam bidang keagamaan. Salah satu peran utama yang dimiliki oleh majelis taklim sebagai lembaga keagamaan non-formal pada abad modern, yaitu Lembaga Pendidikan Umat. Agar dapat menjalankan perannya, majelis taklim perlu menanamkan dasar-dasar sikap kejiwaan, seperti bertakwa, persaudaraan, kasih sayang, senantiasa mendahulukan orang lain daripada diri sendiri, saling

---

<sup>8</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim...*, h. 133.

memaafkan, dan berani karena benar. Pendidikan apapun yang dilaksanakan tidak dengan penanaman sikap kejiwaan Islam maka akan gagal.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat Jemaah majelis taklim harus memiliki sikap takwa, berani, moral yang baik seiring dengan berjalannya proses pendidikan.

Peran majelis taklim sebagai lembaga non-formal pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman Islam kepada masyarakat yang merupakan jemaahnya dan berperan sebagai peserta didik, mengenai pemahaman Islam tentang dasar-dasar Islam, khususnya akidah sebagaimana diabadikan dalam Rukun Iman dan Syariat sebagaimana diabadikan dalam Rukun Iman. Oleh karena itu sangat penting bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Majelis taklim memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Majelis taklim harus mampu meningkatkan kompetensi peserta didiknya baik dalam aspek kehidupan keagamaan maupun sosial.

Teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan pesat orang tua membutuhkan tambahan ilmu pengetahuan di bidang agama, baik untuk diri sendiri maupun untuk bimbingan anak-anaknya. Majelis taklim

---

<sup>9</sup> Saepul Anwar, "Aktualisasi Majelis Taklim dalam meningkatkan Kualitas Ummat", Pendidikan Agama Islam – Ta'lim, Vol. 10 No. 1 – 2012, h. 45-46.

sangat membantu, terutama bagi ibu-ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Sejumlah besar dari mereka menghindari memperoleh pengetahuan atau memperluas pengetahuan yang ada karena berbagai alasan. Sebagai ibu yang merupakan sumber pengajaran pertama bagi anaknya, sudah seharusnya mereka menyadari bahwa merekalah yang mengasuh dan mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan review dari kajian penelitian terdahulu, dari Raudhatul Pitrah Ulpa, tahun 2017 dengan judul Penanaman Nilai Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim al-Khairat Desa Pananding Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, hasil penelitian melalui kegiatan pengajian mingguan dimana salah satu materinya yaitu fikih (ibadah) yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji melalui materi ini nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada jemaah majelis ta'lim al-Khairat serta penanaman nilai pendidikan Islam disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi agar para jemaah menjadi lebih paham dari apa yang disampaikan oleh ustadz dalam majelis ta'lim al-Khairat sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Faktor pendukungnya meliputi: sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sehingga dapat membantu proses kegiatan majelis ta'lim al-Khairat. ustadz yang mengajar di majelis ta'lim mempunyai pengetahuan yang luas dan



memiliki budi pekerti yang luhur sehingga bisa menjadi tauladan, metode yang digunakanpun bervariasi, tempatnya bagus di masjid, dan ada jemaah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar, rendahnya tingkat pendidikan anggota majelis ta'lim al-Khairat, konsistensi kehadiran anggota majelis ta'lim masih belum memadai, tidak adanya buku panduan atau pegangan ibu-ibu majelis ta'lim al-Khairat.

Dari hasil review tersebut, penulis meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan nilai pendidikan di majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu. Pada hasil wawancara awal yang penulis lakukan kepada pengurus Masjid Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu terungkap bahwa majelis taklim Syuhada' di Kelurahan Dusun Besar Bengkulu berdiri sejak tahun 1994. Sehingga pada tahun 2023 sudah memasuki periode ketiga pergantian ketua majelis taklim. Saat ini anggota majelis taklim berjumlah 26 orang yang aktif. Selain berfungsi menjadi sarana dan wadah bagi masyarakat untuk bersilaturahmi juga menjadi tempat untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dimana dengan adanya majelis taklim masyarakat terutama kaum Ibu memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Majelis Taklim di Kelurahan Dusun Besar, diikuti oleh kaum Ibu dari beberapa RT, seperti RT 01, 02, 04 bahkan dari RT 07 ada yang

berantusias mengikuti Majelis Taklim.<sup>10</sup> Adapun yang membuatnya menarik dari awal adanya kegiatan majelis taklim sampai ke periode sekarang kegiatan pembelajaran di majelis taklim Syuhada' terus berjalan.

Adapun pelaksanaan kegiatan majelis taklim Syuhada' ini dilaksanakan rutin dalam dua kali seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jum'at dari pukul 14.00-17.30 WIB. Kegiatan majelis taklim di sini juga memiliki guru khusus yaitu guru yang memang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah di kelurahan Dusun Besar yang bersedia memberikan ilmu kepada kaum Ibu sehingga dapat meningkatkan pendidikan agama Islam di aasjid tersebut.

Program kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di majelis yaitu salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan belajar mengaji yang dilakukan setiap jum'at yang berguna untuk mengajarkan anak di rumah. Pendidikan mengaji yang diajarkan Ibu dari rumah dapat anak terapkan sewaktu pembelajaran di luar rumah. Dari pembelajaran tersebut anak memiliki bekal pengetahuan agama. Tidak hanya belajar mengaji, adapula pendidikan akidah, akhlak yang di dapat kemudian dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak di

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Zulkarnain, Pengurus Masjid Syuhada'Kelurahan Dusun Besar Bengkulu, Wawancara, tanggal 09 November 2022 pukul 10.15 WIB.

rumah, sehingga menambah ilmu tidak hanya pendidikan agama yang didapat dari sekolah, tetapi juga dari rumah. Kegiatan majelis taklim juga mengajarkan ilmu fikih, seperti *thaharah* (bersuci), bacaan sholat yang baik dan benar, serta do'a yang dibaca setelah sholat.<sup>11</sup>

Tidak hanya mengajarkan pendidikan keagamaan saja majelis taklim syuhada juga mengadakan kegiatan lain seperti, setiap satu bulan sekali di adakan kegiatan marhaban keliling, kegiatan tersebut berisikan tentang tentang pengetahuan terhadap Islam, di buka dengan mengaji, bersholawat untuk Nabi Muhammad saw., kemudian dilanjutkan dengan *qasidah* atau biasa disebut dengan *rebana*. Setiap enam bulan sekali majelis taklim Syuhada' menjadi tuan rumah dalam kegiatan *permata* Dusun Besar Kota Bengkulu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi sesama masyarakat sekitar masjid dan luar masjid syuhada dan bertujuan sebagai wadah untuk menimba pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi awal penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Penulis juga

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Malnawati, Ketua majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu, tanggal 10 November 2022 pukul 16.30 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Malnawati, Ketua majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu, tanggal 10 November 2022 pukul 16.30 WIB.

mengetahui lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "**Eksistensi Majelis Taklim Syuhada' dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Kaum Ibu di Kelurahan Dusun Besar Bengkulu**".

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Ditemukan adanya kegiatan rutin *permata* (Persatuan Majelis Taklim) Dusun Besar yang diadakan oleh majelis taklim Syuhada' setiap 6 bulan sekali.
2. Ditemukan adanya kegiatan rutin *marhaban* di majelis taklim Syuhada' setiap satu bulan sekali
3. Ditemukan adanya kegiatan belajar mengaji rutin setiap hari ju' mat di majelis taklim Syuhada'.
4. Ditemukan adanya kegiatan *qasidah* setiap hari Rabu dan Jum'at.
5. Ditemukan kegiatan pembelajaran keagamaan.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada program kegiatan dan nilai pendidikan agama Islam di majelis taklim Syuhada' kelurahan Dusun Besar Bengkulu.

**D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja program kegiatan majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu?
2. Bagaimana peranan kegiatan majelis taklim Syuhada' dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Kelurahan Dusun Besar Bengkulu?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan program kegiatan di majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan majelis taklim Syuhada' Kelurahan Dusun Besar Bengkulu

**F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kaum ibu atau masyarakat untuk terus melakukan pembelajaran agama dan pembelajaran agama tidak dibatasi oleh usia serta hal lain. Serta pendidikan yang dilakukan tidak hanya berlaku di pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan non-formal juga dapat memberikan pengaruh hasil pembelajaran formal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis sebagai media pembelajaran, dan pengetahuan tentang minat kaum ibu dalam belajar agama.



- b) Bagi pembaca sebagai informasi tentang kegiatan pembelajaran kaum ibu dalam belajar agama serta menjadi salah satu rujukan ketika akan melakukan penelitian selanjutnya.

